

Pengembangan Kecerdasan Profetik dalam Pendidikan Dai Mandiri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo: Sebuah Studi Kasus

Muh. Fatahillah Suparman¹, Giyoto², Muhamad Rusdiyanto³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta. Indonesia

¹ fatah.iimsurakarta@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model pendidikan dai mandiri berbasis kecerdasan profetik di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan data mengenai profil lembaga, kurikulum yang diterapkan, dan hasil penilaian kualitas mahasantri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Ma'had Aly memiliki visi yang jelas untuk menjadi lembaga pendidikan dai mandiri yang berkemajuan, serta misi yang terfokus pada pengembangan dai dengan kemandirian ekonomi dan kompetensi keagamaan. Kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan agama dan keterampilan ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan dakwah dan pemahaman agama mahasantri, yang ditunjukkan melalui peningkatan signifikan dalam hafalan Al-Quran dan keterampilan berdakwah menggunakan media digital. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa keterbatasan, termasuk sifat subjektif dari penilaian yang dilakukan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman tentang pendidikan dai yang holistik dan relevansi kurikulum dalam menciptakan generasi dai yang siap menghadapi tantangan zaman.

Kata kunci: Kecerdasan profetik, Pendidikan dai mandiri, Kurikulum terpadu

Pendahuluan

Dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural dan dinamis, keberadaan dai atau mubalig menjadi sangat penting sebagai pemandu umat dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Alawiyah, 2023, hlm. 55). Dai berperan sebagai pembawa risalah dakwah, yang tidak hanya mencakup ajakan kepada kebaikan, tetapi juga pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam serta penerapan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan (I'tikafia & Ahyar, 2023). Di tengah tantangan globalisasi yang kompleks, kebutuhan akan dai yang tidak hanya berilmu agama tetapi juga mandiri secara ekonomi menjadi semakin relevan (Alfian & Ilma, 2023). Oleh karena itu, konsep dai mandiri menjadi salah satu solusi yang diusung oleh Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. Lembaga pendidikan ini memiliki tujuan untuk mencetak generasi dai yang bukan hanya pandai mengajar agama, tetapi juga memiliki kemandirian ekonomi agar tidak bergantung pada bantuan eksternal dalam melakukan aktivitas dakwah.

Kehidupan ekonomi yang stabil dan mandiri bagi seorang dai tidak hanya membantu dalam kesejahteraannya, tetapi juga memperkuat posisinya sebagai panutan dalam masyarakat. Seorang dai yang mandiri dalam hal ekonomi cenderung memiliki otoritas yang lebih kuat dan tidak terpengaruh oleh kepentingan-kepentingan material (Krisdianto, 2023). Kemandirian ini juga memungkinkan seorang dai menjalankan dakwah secara lebih konsisten dan fokus, tanpa harus mencari pemasukan dari aktivitas dakwah itu sendiri. Sebagaimana dijelaskan oleh (Rifa'i, 2019), kemandirian ekonomi dapat mendukung keberlangsungan dakwah, karena seorang dai

yang mandiri dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendidikan masyarakat serta pengembangan spiritual tanpa bergantung pada sumbangan masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan dakwah yang lebih berkelanjutan.

Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo berupaya untuk melahirkan dai dengan konsep "Pinter Ngajar Ngaji Mandiri Ekonomi." Konsep ini muncul dari realita bahwa tidak semua dai saat ini memiliki kualifikasi lengkap dalam menguasai ilmu agama dan ekonomi secara seimbang. Dalam praktiknya, seorang dai ideal yang menguasai ilmu agama sekaligus mandiri secara ekonomi mampu berperan optimal sebagai agen perubahan di masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun ekonomi (Fahham, 2020, hlm. 39).

Pendidikan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo juga memandang penting konsep kecerdasan profetik. Istilah ini pertama kali diperkenalkan oleh Hamdani Bakran Adz-Dzakiey dan merujuk pada kecerdasan kenabian yang melibatkan kemampuan untuk memahami hikmah dari interaksi duniawi dan ukhrawi. Kecerdasan profetik mencakup kualitas manusia yang memiliki bashirah atau wawasan mendalam serta kemampuan memahami fenomena kehidupan secara bijaksana dan transenden. (Suparman dkk., 2023) menyatakan bahwa kecerdasan profetik memungkinkan manusia mengintegrasikan kehidupan spiritual dan material dalam keseimbangan.

Dalam konteks dai mandiri, kecerdasan profetik memungkinkan dai untuk berperan sebagai fasilitator spiritual yang mampu memberikan bimbingan dan inspirasi kepada umat sekaligus menunjukkan kemandirian ekonomi sebagai teladan (W dkk., 2024). Kemampuan untuk mengombinasikan kedua aspek ini memberikan nilai lebih bagi dai, yang tidak hanya berperan dalam penyebaran nilai-nilai agama tetapi juga menunjukkan bagaimana Islam memberikan solusi atas tantangan kehidupan sosial-ekonomi modern.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pentingnya kecerdasan profetik dalam pendidikan Islam, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren Puncak Darussalam Pamekasan. Penelitian ini menunjukkan bahwa orientasi pendidikan berbasis kecerdasan profetik berperan dalam membentuk karakter santri yang seimbang antara aspek spiritual dan duniawi. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan kecerdasan profetik dapat mendukung pertumbuhan mental dan spiritual yang kuat di kalangan santri (Makki dkk., 2023).

Penelitian lain dari IAIN Manado (Taufiq & Lasido, 2022) menyoroti dakwah profetik dengan fokus pada humanisasi, pembebasan, dan transenden. Ketiga konsep ini dianggap penting dalam mendorong kesadaran umat Islam sebagai khalifah yang memiliki tanggung jawab sosial. Humanisasi melibatkan pendekatan dakwah yang mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, sedangkan pembebasan mengarah pada penyadaran umat dari berbagai bentuk penindasan, baik material maupun spiritual. Transenden menekankan bahwa seluruh gerakan dakwah harus berlandaskan nilai-nilai ilahiyah dan bertujuan mendekatkan umat kepada Allah SWT.

Kedua studi ini menunjukkan pentingnya penerapan konsep profetik dalam membentuk generasi yang tangguh secara ruhani dan sosial. Namun, tidak ada kajian yang menyoroti secara spesifik penerapan kecerdasan profetik dalam pendidikan dai mandiri yang juga memiliki dimensi kemandirian ekonomi. Inilah yang menjadikan penelitian di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo relevan untuk dijadikan objek studi karena menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dalam pendidikan dai.

Dari kajian literatur yang telah ada, tampak bahwa konsep kecerdasan profetik umumnya diterapkan pada pendidikan pesantren dengan penekanan pada pembentukan karakter spiritual tanpa mengaitkan secara langsung dengan kemandirian ekonomi dai. Sementara itu, studi-studi terkait pendidikan dai mandiri di lingkungan Muhammadiyah, khususnya di Sukoharjo, belum

mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kecerdasan profetik ini diimplementasikan dalam kurikulum dan aktivitas pendidikan dai yang mandiri secara ekonomi.

Kesenjangan ini mendorong munculnya pertanyaan utama: Bagaimana penerapan kecerdasan profetik dalam pembentukan dai mandiri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo, dan sejauh mana kontribusinya terhadap pengembangan kompetensi dakwah dan kemandirian ekonomi? Pertanyaan ini berupaya mengungkap bagaimana konsep kecerdasan profetik diterjemahkan dalam bentuk kurikulum dan praktik pendidikan yang menyeimbangkan aspek spiritual dan material bagi para calon dai di Ma'had Aly tersebut.

Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan konsep kecerdasan profetik dalam konteks pendidikan dai yang mandiri secara ekonomi. Pendekatan ini belum banyak dieksplorasi dalam literatur sebelumnya, yang biasanya hanya menekankan aspek dakwah atau kemandirian ekonomi secara terpisah. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang bagaimana pendidikan berbasis kecerdasan profetik dapat diterapkan secara praktis dalam konteks pendidikan dai yang mengedepankan kemandirian ekonomi, sehingga menghasilkan dai yang mampu berperan optimal sebagai agen perubahan dalam masyarakat.

Dengan mengangkat perspektif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi pengembangan model pendidikan Islam yang lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer, khususnya dalam lingkungan Muhammadiyah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan dasar bagi studi lanjutan tentang efektivitas penerapan kecerdasan profetik dalam membentuk dai yang tidak hanya kompeten dalam dakwah tetapi juga mampu menjadi teladan dalam aspek ekonomi.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh (Moleong, 2017). Pendekatan ini sesuai untuk mengeksplorasi secara mendalam penerapan kecerdasan profetik dalam pendidikan dai mandiri di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo Sukoharjo. Desain penelitian deskriptif kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami persepsi, pengalaman, dan penerapan konsep dai mandiri berbasis kecerdasan profetik dari sudut pandang para subjek penelitian.

Subjek penelitian adalah 13 mahasiswa Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo angkatan pertama, yang dipilih karena mewakili kelompok yang pertama kali menjalani pendidikan dengan kurikulum dai mandiri. Pemilihan sampel ini dianggap tepat untuk menggali perspektif langsung mengenai pengalaman dan penerapan kecerdasan profetik dalam kurikulum yang baru diterapkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi bertujuan untuk memahami aktivitas keseharian mahasiswa serta penerapan nilai-nilai kecerdasan profetik dalam proses belajar mengajar. Wawancara semi-terstruktur dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi mahasiswa, sementara dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui catatan akademik dan modul pelajaran.

Keabsahan data dijamin dengan metode triangulasi sumber untuk memastikan data yang diperoleh akurat dan konsisten, sesuai dengan metode yang dijelaskan oleh (Creswell, 2010). Triangulasi ini membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber guna meningkatkan kredibilitas temuan. Data dianalisis menggunakan metode analisis interaktif dari (Miles dkk., 2013), yang melibatkan tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data menyaring informasi agar lebih fokus, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif untuk mengidentifikasi pola. Pada tahap akhir,

kesimpulan ditarik berdasarkan temuan yang telah dianalisis. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara berkesinambungan, memastikan bahwa analisis mencerminkan realitas lapangan yang sebenarnya.

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan model pendidikan dai mandiri berbasis kecerdasan profetik di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, Sukoharjo. Temuan utama dihasilkan melalui metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen, menggambarkan upaya lembaga dalam membentuk dai yang mandiri secara ekonomi serta kompeten dalam ilmu agama dan sosial. Berikut adalah hasil penelitian yang tersusun secara sistematis.

Profil Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

Tabel di bawah ini merangkum profil Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo, termasuk visi, misi, nilai utama, dan tujuan yang menjadi dasar pengembangan program di lembaga ini. Profil ini menunjukkan landasan filosofis dan operasional dalam menghasilkan dai yang siap berkontribusi di masyarakat.

Tabel 1. komponen dan isi profil Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

Komponen	Isi Profil Lembaga
Visi	Menjadi lembaga pendidikan dai mandiri Muhammadiyah yang berkemajuan.
Misi	- Menyelenggarakan pendidikan dai yang terpadu dengan kemandirian ekonomi. - Menyiapkan Kader Dakwah yang akan diterjunkan ke berbagai pelosok negeri sesuai kebutuhan masyarakat dan organisasi Muhammadiyah. - Mencapai 16 dai di tahun 2023, 60 di tahun 2026, dan 100 dai pada tahun 2030.
Nilai Utama	Mandiri Berkontribusi.
Motto	"Pinter Ngajar Ngaji, Mandiri Ekonomi."
Big Think	ikut turut Menjaga Dien dan memakmurkan dunia dengan Dien (حفظ الدين (سياسة الدنيا بالدين) Futuristik, berorientasi ke depan, bukan duplikasi amal, bukan pula bertapak pada tanah yang sama.

Tabel di atas menggambarkan bahwa program pendidikan Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo berorientasi pada pembentukan dai yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga memiliki kemandirian ekonomi. Misi lembaga ini memperlihatkan fokus pada pengembangan keterampilan dakwah yang terintegrasi dengan kemandirian ekonomi, sejalan dengan tujuan Muhammadiyah dalam membentuk dai yang mandiri.

Hasil wawancara dengan para pendiri lembaga ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan dai yang memiliki kompetensi tinggi dan pemahaman agama yang mendalam. Dr. Sri Lahir, M.Pd., Ketua Pengurus Ma'had Aly, mengungkapkan bahwa:

Kebutuhan dai di wilayah PCM Grogol sangat besar, tetapi jumlah dai yang siap dan memiliki kemampuan cukup masih terbatas. Hal ini menjadi salah satu alasan pendirian Ma'had Aly, yakni sebagai upaya untuk memenuhi kekurangan dai berkualitas yang dapat membina dan melayani masyarakat.

Drs. Muhammad Safrudin DM, Sekretaris PCM Grogol, menambahkan bahwa:

Lembaga ini bertujuan untuk membekali dai muda dengan pemahaman yang mendalam terhadap Al-Quran dan kemampuan untuk mengelola kegiatan dakwah di masjid-masjid. Pernyataan ini menggambarkan pentingnya penyediaan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan dakwah masa kini.

Fatah Suparman, S.Pd.I., M.Psi., selaku Mudir Ma'had Aly, menjelaskan bahwa:

Lembaga ini berperan penting dalam merespons kondisi saat ini, termasuk adanya tantangan akibat pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyaknya ulama senior meninggal dunia. Oleh sebab itu, Ma'had Aly berkomitmen untuk mencetak dai yang siap terjun langsung di tengah masyarakat dan menjadi pembina di wilayah penugasannya. Model pendidikan terpadu yang diterapkan menggabungkan pendidikan agama dan keterampilan ekonomi, yang diharapkan dapat menciptakan generasi dai yang tidak hanya berilmu tetapi juga mandiri dan produktif.

Kurikulum Terpadu: Pendidikan Agama dan Kemandirian Ekonomi

Kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo merupakan kurikulum terpadu yang menggabungkan pendidikan dakwah dan bisnis. Berikut adalah rincian beberapa komponen kurikulum:

1. Fokus Materi Pendidikan Dai: Materi mencakup adab, tahfidz Al-Quran, hafalan hadits, fiqh, bahasa Arab, sirah nabawiyah, dan tarikh khulafa'. Dai juga dilatih untuk menyiapkan dan menyampaikan materi dakwah secara efektif, baik di lingkungan internal (antar-mahasantri) maupun eksternal (uji coba di masjid-masjid sekitar).
2. Pendidikan Bisnis Praktis dan Multimedia: Dai diberikan pelatihan bisnis digital, meliputi pemasaran online (seperti Facebook, Instagram, dan website), serta keterampilan multimedia seperti editing video, desain grafis, dan produksi konten untuk platform YouTube. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali dai agar memiliki kemampuan untuk berdakwah secara kreatif dan berdaya saing di dunia digital.

Observasi terhadap kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa model pembelajaran di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo didesain dengan gaya asrama penuh waktu yang menuntut kedisiplinan tinggi. Kegiatan dimulai dari tahajud hingga waktu Isya, mengintegrasikan kegiatan ibadah, belajar formal, serta praktik dakwah. Observasi ini juga menunjukkan bahwa para mahasantri dibiasakan dengan kehidupan sederhana dan disiplin tinggi, yang mencerminkan prinsip hidup zuhud. Sistem semi-militer yang diterapkan menunjukkan keseriusan lembaga ini dalam membentuk karakter dai yang tangguh dan mandiri.

Hasil Penilaian Kualitas Mahasantri

Berdasarkan penilaian yang dilakukan, para mahasantri memiliki kemampuan yang meningkat dalam aspek dakwah dan pemahaman agama. Berikut adalah rekapitulasi kemampuan yang dimiliki oleh para mahasantri setelah mengikuti program pendidikan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo:

Tabel 2. Hasil Penilaian Kualitas Mahasantri

Aspek Kemampuan	Keterangan
Sebagai Dai	Menguasai hafalan Al-Quran dengan kualitas bacaan yang baik, mampu memberikan kultum yang kreatif dan relevan, serta siap menjadi pengelola dakwah bersama masyarakat.
Kemampuan Pribadi	Mahasantri siap mengembangkan dakwah multimedia, mendirikan usaha ekonomi sesuai potensi daerah, dan memiliki kepribadian islami yang mencerminkan nilai kejujuran dan amanah.

Pembahasan

Profil Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo

Profil Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo mencerminkan komitmen yang mendalam terhadap pengembangan dai mandiri melalui pendekatan pendidikan yang terintegrasi antara

kemandirian ekonomi dan kompetensi keagamaan. Dengan visi yang ambisius untuk menjadi lembaga pendidikan dai mandiri yang berkembang, lembaga ini tidak hanya menekankan penguasaan ilmu agama, tetapi juga pentingnya keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Misi lembaga, yang jelas dan terarah, berfokus pada pelatihan kader dakwah yang siap menghadapi tantangan sosial dan memberikan kontribusi nyata bagi komunitas, menegaskan sinergi antara pengetahuan agama dan keterampilan praktis.

Data dari wawancara dengan pendiri lembaga, seperti Dr. Sri Lahir dan Drs. Muhammad Safrudin DM, menunjukkan adanya kebutuhan mendesak akan dai yang berkualitas di wilayah PCM Grogol. Hal ini mencerminkan tantangan nyata dalam penyebaran dakwah yang efektif, yang tidak hanya mengandalkan pemahaman teoritis tetapi juga memerlukan keterampilan manajerial dan adaptasi terhadap konteks sosial yang dinamis. Penelitian ini selaras dengan temuan (Subni dkk., 2024), yang menyatakan bahwa lembaga pendidikan dengan profil yang jelas dan kuat mampu menghasilkan lulusan yang lebih kompeten dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Lebih lanjut, penelitian oleh (Tejaningsih dkk., 2022) menekankan bahwa institusi pendidikan yang berhasil memadukan visi dan misi yang kuat dengan pelaksanaan program yang tepat, mampu meningkatkan kualitas lulusan dalam bidang dakwah. Dalam konteks ini, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo menunjukkan bahwa perumusan visi dan misi yang tepat dapat secara langsung berkontribusi pada keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Lembaga ini berusaha untuk melahirkan dai yang tidak hanya terdidik secara akademis, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang dinamika sosial yang memengaruhi masyarakat tempat mereka berdakwah.

Implikasi dari profil lembaga ini adalah bahwa pendidikan dakwah perlu berorientasi pada kebutuhan praktis, bukan sekadar pada aspek teoritis. Dalam dunia yang terus berubah, dai yang terlatih dalam keterampilan praktis akan lebih efektif dalam menjalankan misi dakwah. Oleh karena itu, lembaga lain sebaiknya mengambil contoh dari Ma'had Aly dalam menyusun visi dan misi yang jelas dan terukur, yang dapat membantu merancang program pendidikan yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada fakta bahwa profil lembaga yang disusun berdasarkan wawancara tidak sepenuhnya mencakup pengalaman dan pandangan semua stakeholder. Penelitian lebih lanjut sebaiknya melibatkan responden yang lebih beragam, termasuk mahasiswa, alumni, dan masyarakat setempat, untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh profil lembaga terhadap hasil pendidikan dan kontribusinya terhadap masyarakat. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai efektivitas program pendidikan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo dan dampaknya pada pengembangan dai yang mandiri.

Kurikulum Terpadu: Pendidikan Agama dan Kemandirian Ekonomi

Kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo dirancang secara terpadu, menggabungkan pendidikan agama dengan pelatihan keterampilan ekonomi, yang mencerminkan pendekatan holistik dalam membentuk dai mandiri. Fokus pada pengembangan materi dakwah yang mencakup tahfidz Al-Quran, hadits, fiqih, serta pelatihan keterampilan bisnis dan multimedia, menunjukkan adaptasi yang inovatif terhadap tuntutan masyarakat modern. Pengintegrasian ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai ilmu agama, tetapi juga memiliki kemampuan praktis yang relevan dengan perkembangan zaman.

Metode pembelajaran berbasis asrama dengan kedisiplinan tinggi memberikan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter dan kemampuan mahasiswa secara menyeluruh. Lingkungan ini tidak hanya mendorong penguasaan akademis, tetapi juga

membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (A dkk., 2023), yang menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama dan keterampilan praktis untuk menciptakan lulusan yang adaptif dan relevan dalam konteks sosial yang terus berubah.

Penelitian lain oleh (Armada, 2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa institusi pendidikan yang mengadopsi kurikulum terpadu dapat menghasilkan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Di tengah maraknya lembaga pendidikan agama yang masih terjebak dalam metode tradisional, Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo telah berhasil mengadaptasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Pendekatan yang digunakan di lembaga ini memberikan keunggulan kompetitif dibandingkan dengan pendidikan konvensional, yang sering kali memisahkan teori dan praktik dalam proses pembelajaran.

Implikasi dari kurikulum terpadu ini adalah bahwa pendidikan yang mengintegrasikan aspek agama dan keterampilan praktis tidak hanya menciptakan lulusan yang lebih siap menghadapi tantangan masyarakat, tetapi juga merubah persepsi tentang peran dai. Dai yang dilatih dengan kurikulum ini bukan hanya berfungsi sebagai penyebar informasi agama, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi. Dengan membekali mahasiswa keterampilan bisnis dan teknologi, Ma'had Aly berkontribusi pada pengembangan masyarakat yang lebih mandiri dan berdaya saing tinggi.

Limitasi pada bagian ini mencakup kurangnya data empiris yang mendalam mengenai implementasi kurikulum secara detail dalam konteks sehari-hari. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode observasi longitudinal dan wawancara mendalam untuk menganalisis bagaimana kurikulum ini diimplementasikan dalam praktik dan dampaknya terhadap kualitas lulusan. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kurikulum yang diterapkan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo dan implikasinya bagi pengembangan pendidikan dakwah di masa depan.

Hasil Penilaian Kualitas Mahasantri

Hasil penilaian yang diperoleh menunjukkan bahwa mahasiswa di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan dakwah dan pemahaman agama setelah mengikuti program pendidikan. Mahasiswa berhasil menguasai hafalan Al-Quran dengan baik, mampu menyampaikan kultum yang kreatif, dan menunjukkan kemampuan untuk berdakwah menggunakan media digital secara efektif. Peningkatan ini mencerminkan efektivitas metode pendidikan yang diterapkan oleh lembaga, serta komitmen yang kuat untuk mempersiapkan generasi dai yang siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh (Samsinar, 2020), yang menunjukkan bahwa program pendidikan yang terstruktur dan berorientasi pada keterampilan praktis tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam aspek dakwah, tetapi juga memfasilitasi pengembangan karakter dan sikap profesional. Penelitian tersebut menekankan bahwa keberhasilan program pendidikan di Ma'had Aly dalam meningkatkan kualitas mahasiswa juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif, adanya dukungan dari pengajar yang berkompeten, serta kolaborasi antar-mahasiswa yang mendorong pertukaran pengetahuan dan pengalaman.

Penelitian oleh (Rumata dkk., 2021) menggarisbawahi pentingnya pengintegrasian teknologi dalam pendidikan dakwah, yang memberikan mahasiswa peluang untuk memanfaatkan platform digital dalam menyampaikan pesan agama. Dengan demikian, mahasiswa di Ma'had Aly tidak hanya dilatih untuk menjadi dai yang handal secara lisan, tetapi juga mampu mengoptimalkan media sosial dan alat komunikasi modern dalam menyebarkan dakwah.

Implikasi dari hasil penilaian ini adalah bahwa lembaga pendidikan yang menerapkan program pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi mampu menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap terjun ke masyarakat. Hal ini berpotensi mengubah persepsi masyarakat terhadap peran dai, menjadikannya sebagai sumber daya yang berharga dalam pengembangan sosial dan ekonomi. Dai yang terampil dalam berkomunikasi dan berdakwah melalui berbagai media akan lebih efektif dalam menjangkau khalayak yang beragam, sehingga dapat berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dicatat, yaitu sifat subjektif dari penilaian yang dilakukan. Penilaian yang bersifat subjektif dapat mempengaruhi keakuratan hasil dan interpretasi yang diambil. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan alat evaluasi yang lebih objektif dan terstandarisasi, seperti rubrik penilaian yang dirancang khusus atau instrumen survei yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kualitas mahasantri dan dampak dari program pendidikan yang diterapkan di Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ma'had Aly Ki Bagus Hadikusumo telah berhasil mengimplementasikan model pendidikan dai mandiri berbasis kecerdasan profetik dengan efektif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profil lembaga yang kuat dan jelas, yang mencakup visi dan misi yang terfokus pada pengembangan dai yang mandiri secara ekonomi dan kompeten dalam ilmu agama, berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan yang dilaksanakan. Penggabungan pendidikan agama dengan keterampilan praktis, seperti bisnis dan multimedia, dalam kurikulum yang terpadu telah membekali mahasantri dengan kemampuan yang relevan untuk menghadapi tantangan masyarakat saat ini.

Hasil penilaian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan dakwah dan pemahaman agama mahasantri, mengindikasikan efektivitas metode pendidikan yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan literatur yang ada, yang menekankan pentingnya integrasi pendidikan agama dengan keterampilan praktis dalam menciptakan lulusan yang adaptif dan kompeten. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait dengan sifat subjektif dari penilaian yang dilakukan. Penilaian ini dapat mempengaruhi akurasi hasil dan interpretasi yang diambil. Untuk itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan instrumen evaluasi yang lebih objektif dan terstandarisasi guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas mahasantri dan dampak program pendidikan yang diterapkan.

Penelitian ini telah memajukan pengetahuan ilmiah tentang model pendidikan dai mandiri dan relevansinya dalam konteks masyarakat modern. Temuan ini memberikan wawasan yang berharga bagi lembaga pendidikan lain dalam merancang program yang lebih efektif dan relevan, serta mendorong pengembangan pendidikan dakwah yang tidak hanya berorientasi pada aspek teoritis, tetapi juga praktis dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Ucapan terima kasih

Kami ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah berperan dalam pengembangan Ma'had Aly Dai Mandiri Muhammadiyah Ki Bagus Hadikusumo. Khususnya, kami menghargai para pendiri dan pembina atas visi dan arahan mereka, serta dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada mahasantri. Terima kasih juga kepada mahasantri, alumni, keluarga, dan masyarakat sekitar atas dukungan moral

dan doa restunya. Penghargaan khusus kami sampaikan kepada peneliti dan kontributor yang telah menyusun data dan analisis. Kesadaran kami akan kontribusi berbagai pihak memperkuat tekad untuk terus berjuang di jalan dakwah dan pendidikan. Semoga kebaikan dan keberkahan menyertai setiap langkah kami. Terima kasih.

Referensi

- A, N., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.62504/mrb3jh55>
- Alawiyah, T. (2023). *Ilmu Pendidikan Islam (Dalam Teori Suasana Pendidikan Islam)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfian, R. N., & Ilma, M. (2023). Menakar Peluang dan Tantangan dalam Membidik Strategi Pendidikan Islam di Era Globalisasi. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.21154/maalim.v4i1.7108>
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.51278/aj.v5i3.841>
- Creswell, J. W. (2010). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. PUSTAKA PELAJAR.
- Fahham, A. M. (2020). *PENDIDIKAN PESANTREN: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter, dan Perlindungan Anak*. Publica Institute Jakarta.
- I'tikafia, E., & Ahyar, A. (2023). Peran Muslimah dalam Dakwah Keluarga di Lingkungan Yaummi Fatimah Pati. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.54396/qlb.v3i2.674>
- Krisdianto, D. (2023). Dakwah Muhammad Yunus dalam Menciptakan Dunia Tanpa Kemiskinan: (Studi Kasus Awal Pendirian Bank Grameen di Bangladesh). *Bil Hikmah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.55372/bilhikmahjkpi.v1i1.9>
- Makki, A., Siri, A., & Khalil, S. (2023). Refleksi Orientasi Pendidikan Islam Berbasis Kecerdasan Profetik. *Aqlamuna: Journal of Educational Studies*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.58223/aqlamuna.v1i2.300>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2013). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3 ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36 ed.). Remadja Karya.
- Rifa'i, M. (2019). Manajemen ekonomi mandiri pondok pesantren dalam mewujudkan kualitas layanan pendidikan. *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.33650/profit.v3i1.538>
- Rumata, F. 'Arif, Iqbal, M., & Asman, A. (2021). Dakwah digital sebagai sarana peningkatan pemahaman moderasi beragama dikalangan pemuda. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(2), Article 2. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.2.9421>

- Samsinar, S. (2020). Urgensi Learning Resources (Sumber Belajar) dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i2.959>
- Subni, M., Putri, A. P., Restiawati, Y., Pelealu, N. C. O. M., & Dwiyono, Y. (2024). Implementasi Kepemimpinan Visioner dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.24903/sjp.v5i1.1808>
- Suparman, F., Fatimah, M., & Subando, J. (2023). Teori dan Konsep Kompetensi Supervisor Pendidikan berbasis Prophetic Intelligence. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 378–390. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i001.394>
- Taufiq, T., & Lasido, N. A. (2022). Misi Dakwah Profetik Dalam Pendidikan Islam Di Era Milenial. *Ahsan: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), Article 2.
- Tejaningsih, E., Mudofir, & Makruf, I. (2022). *Manajemen Pengembangan Mutu Lulusan Madrasah Berbasis Pesantren Tasawuf | Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. <https://journal.uir.ac.id/index.php/althariqah/article/view/9096>
- W, W., E, E., C, C., & S, K. (2024). Metode Pendidikan Tradisional Pesantren dalam Membina Akhlak Santri (Studi Pesantren Nahdlatul Ulum Kabupaten Maros). *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), Article 10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13896925>